SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PABRIK SEMEN DI DESA TEGALDOWO KECAMATAN GUNEM KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

AndikWijayanto

NIM 3201412086

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Drs. Moch.Arifien, M.Si	Sriyanto, S.Pd. M.Pd.
NIP.195508261983031003	NIP.197707222005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan/program studi geografi

Dr.Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP.196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 09 Agustus 2019

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs.Saptono Putro,M.Si	Drs. Moch.Arifien,M.Si.	Sriyanto, S.Pd.,M.Pd.
NIP.196209281990310 02	NIP.195508261983031003	NIP.197707222005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr.Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP.196308021988031 0001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2019

Andik Wijayanto

NIM. 3201412086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Keberadaan suatu lapangan kerja memang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi Keberadaannya yang bermanfaat harus mampu memperhatikan faktor Lingkungan, Sosial ekonomi, dan Kebudayaan" (Andik Wijayanto)

"*usaha tidak akan mengkhianati hasil*"

"Semua akan kembali dan dimintai pertanggungjawaban-Nya, lakukan yang terbaik." (Andik Wijayanto)

Persembahan:

1. Keluargaku, yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, kedua orang tuaku yaitu Ayahanda Daripan dan Ibunda Legisah, yang selalu memberikan semangat maupun motivasi untuk menjadi orang sukses, berilmu, berakhlak baik serta bermanfaat bagi orang lain.
2. Teman-teman seperjuangan satu kos DUDU KOST. Kalian adalah teman terbaikku dan sekaligus saya anggap seperti keluarga sendiri. Tetap jaga persaudaraan kita. Tetap semangat dan capai cita-cita kalian. Berjuang terus pantang mundur.
3. Teman-temanku Prodi Pendidikan Geografi rombel 2 Semoga sukses selalu.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang membahas tentang "Sikap Masyarakat terhadap keberadaan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang.

Penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Pendidikan Geografi;
2. Bapak Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin dalam administrasi dalam penelitian skripsi;
3. Bapak Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si selaku Ketua Jurusan pendidikan Geografi yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penelitian skripsi;
4. Bapak Drs. Moch. Arifien, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Sriyanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan sabar dalam penelitian skripsi;
5. Segenap Dosen Jurusan Geografi yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;

6. Bapak Ir. Sugiharto, M.M selaku Kabid Fispra BAPPEDA Kabupaten Rembang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi;
7. Bapak Teguh Gunawarman, S.Sos selaku Camat Gunem yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi;
8. Bapak Suntono selaku Kepala Desa Tegaldowo yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi;
9. Bapak Perangkat Desa dan tokoh masyarakat yang telah memberikan informasi secara terbuka terkait permasalahan pabrik semen;
10. Bapak Joko Prianto selaku Koordinator JMPPK Rembang yang telah memberikan informasi;
11. Ibu Sukinah, Ibu Suharti, dan Ibu yang lain, tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan informasi;
12. Bapak Mahendra selaku Staff CSR PT. Semen Indonesia yang telah memberikan informasi;
13. Keluarga besar mahasiswa Jurusan Geografi angkatan 2012;
14. Ayahanda Daripan dan Ibunda legisah yang sudah mengantarkan saya memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan konstribusi bagi pengembangan pengetahuan. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan. Masukan, saran, dan kritik yang membangun atas segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, Mei 2019

Andik Wijayanto

SARI

Wijayanto, Andik. 2019. *Sikap Masyarakat terhadap Keberadaan Pabrik Semen Di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Moch. Arifien M.Si. Pembimbing II Sriyanto, S.Pd., M.Pd. 62 halaman.

Kata kunci: Sikap, Masyarakat

Keberadaan pabrik semen yang awal pembangunan sudah menjadi perdebatan masyarakat sampai terjadi demo besar-besaran di Istana merupakan suatu awal munculnya konflik yang sampai saat berdirinya pabrik semenpun masih ada berbagai pertentangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat desa Tegaldowo terhadap keberadaan pabrik semen di Dessa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang dan untuk mengetahui factor yang berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap keberadaan pabrik semen di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Tegaldowo, Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi,dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Interactive Model*. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga Desa Tegaldowo dengan sampel 20 warga Desa Tegaldowo.

Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat Desa Tegaldowo terhadap keberadaan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang terdiri dari dua sikap, meliputi: sikap pro, dan kontra. Sikap masyarakat yang pro, meliputi (1) keberadaan pabrik semen akan menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap. (2)dengan adanya keberadaan pabrik semen ini mampu meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Tegaldowo.sedangkan masyarakat yang kontra meliputi : (1) kekhawatiran masyarakat sekitar desa akan terjadinya kerusakan lingkungan (2) terjadinya kekeringan yang akan menyebabkan gagal panen bagi masyarakat yang memang bekerja sebagai petani. Secara umum memang masyarakat pada umumnya menerima adanya pabrik semen ini supaya mereka mempunyai pekerjaan yang tetap, sedangkan mereka yang menolak memang memberikan persyaratan kepada pihak semen agar menjamin pertanian mereka tidak kekeringan.

Saran perlu adanya kepastian dari pihak semen untuk memberikan danau buatan untuk mengantisipasi terjadinya kekeringan jika musim kemarau tiba. Dan masyarakat seharusnya bias lebih dewasa untuk menerima bahwa keberadaan pabrik semen akan membawa pengaruh yang bermanfaat bagi mereka

Abstract

The Central Java Provincial Government and the Rembang Regency Government gave environmental permits to PT. Semen Indonesia since 2012, to carry out construction and mining in Gunem District, Rembang Regency due to the availability of abundant limestone materials. The Rembang Regency Government hopes that the existence of a cement factory will increase Regional Original Income and bring progress and prosperity to the surrounding community. The purpose of this study is to find out and describe the attitude of Tegaldowo Village community to the existence of the Semen Indonesia Plant in Gunem District, Rembang Regency and the factors that influence the attitude of Tegaldowo Village community to the existence of the Semen Indonesia Plant in Gunem District, Rembang Regency. This study uses a qualitative approach. The research location was in Tegaldowo Village, Gunem District, Rembang Regency. Data collection techniques used were interviews, observation, questionnaires and documentation. The testing technique in determining data validity is using triangulation. Data analysis methods used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The population in this study were all residents of Tegaldowo Village with a sample of 20 residents of Tegaldowo Village. The results of this study were from around 20 residents who had interviewed their researchers saying that there was a reason why there were refusals and some were accepted by some factors they said. But overall the residents of Tegaldowo Village accepted the existence of a cement factory

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....iii
PERNYATAAN.....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....v
SARI vi
PRAKATA.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3
E. Penegasan Istilah 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
A. Deskripsi Teoritis 6
1. Tinjauan Tentang Sikap.....6
2. Masyarakat.....16
B. Kerangka Berpikir 21
BAB III METODE PENELITIAN.....23
A. Latar Penelitian 23
B. Fokus Penelitian 23

C. Sumber Data 24
D. Alat & Teknik pengumpulan data 25
E. Validitas Data 27
F. Teknik Analisis Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. HASIL PENELITIAN
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 31
2. Profil Desa Tegaldowo secara administratif 31
3. Latar belakang pembangunan Pabrik Semen.....37
B. PEMBAHASAN
1. Sikap Masyarakat desa Tegaldowo terhadap keberadaan pabrik semen Di desa Tegaldowo.....39
2. Pembahasan Mengenai Sikap Masyarakat Desa Tegaldowo Yang Pro Dan Kontra Terhdap Keberaaan Pabrik Semen. 52
BAB V PENUTUP
A. Simpulan.....55
B. Saran 56
DAFTAR PUSTAKA.....58
LAMPIRAN.....59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Tegaldowo.....23
Tabel 3.2 Model Interaktif Analisis Data.....30
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan.....32
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 33
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Agama.....34
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Desa Tegaldowo.....35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....22
Gambar 4.1 Kondisi Pegunungan Kendeng di sekitar Desa Tegaldowo.....37
Gambar 4.2 Gambar wawancara dengan Ibu Sri Mutiah.....40
Gambar 4.3 Gambar wawancara dengan Bapak Gasiran 41
Gambar 4.4 Gambar wawancara dengan Ibu Suharti.....42
Gambar 4.5 Gambar wawancara dengan Ibu Parti.....43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Lokasi penelitian.....60

Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....61

Lampiran 3 Pedoman Observasi.....65

Lampiran 4 Responden Wawancara.....68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pabrik semen di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang dibangun sejak tahun 2014. Tapak pabrik semen yang dibangun sudah mencapai 100% berdiri di atas lahan seluas 55 hektare, dengan luasan tambang mencapai 450 hektare (kompas.com). keberadaan pabrik semen memang sudah sudah selesai dalam proses pengerjaannya, tetapi menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat Desa Tegaldowo. Pihak warga masyarakat yang pro menginginkan adanya keberadaan pabrik semen agar dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan sosial penduduk setempat, sedangkan pihak warga masyarakat yang kontra beranggapan bahwa adanya pabrik semen akan mengakibatkan dampak buruk bagi kelestarian lingkungan alam dan merugikan hasil pertanian warga masyarakat setempat.

Menurut pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menyatakan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia. Itulah yang menjadi dasar penolakan pembangunan pabrik semen tersebut. Karena akan banyak sekali dampak yang ditimbulkan akibat dari adanya pabrik semen tersebut misalnya menurunnya kualitas air tanah, kekeringan, banjir, dan yang paling parah adalah hilangnya sumber air tanah. Kehilangan sumber air tanah merupakan masalah besar bagi masyarakat yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Pasalnya mereka mempunyai lahan yang harus ada air untuk bisa diolah. Tapi disisi lain pengelola pabrik semen pun sudah melakukan mediasi mengenai dampak tersebut dan sudah mempunyai ijin untuk mendirikan bangunan, tapi pihak semen hanya melakukan koordinasi terhadap kepala daerah terkait. Masyarakat mengaku belum mendapat informasi mengenai pembangunan tersebut.pabrik semen melanggar Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah nomor 6 tahun

2010 pasal 63 yang menetapkan area ini sebagai kawasan lindung imbuhan air dan Perda RTRW Kabupaten Rembang Nomor 14 tahun 2011 pasal 19 yang menetapkan area ini sebagai kawasan lindung geologi.

Masyarakat yang kontra terhadap keberadaan pabrik semen di Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, melibatkan berbagai kalangan untuk menolak adanya pabrik semen di Rembang. Kalangan yang dimaksud yaitu JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng), dan tidak ketinggalan melibatkan kaum perempuan. Kaum perempuan, khususnya Ibu-ibu di Desa Tegaldowo beranggapan bahwa pembangunan pabrik semen akan membawa kerusakan lingkungan, adanya asumsi dari pihak perempuan bahwa orang-orang yang direkrut ke dalam pabrik semen tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada di Desa Tegaldowo dan hanya diangkat sebagai buruh. Keterlibatan kaum perempuan dalam penolakan pembangunan pabrik semen, terlihat dalam aksi di sekitar tapak pabrik. masyarakat melakukan aksi protes ketika peletakan batu pertama yang dilaksanakan oleh PT. Semen Indonesia pada tanggal 16 Juni 2014 di Kecamatan Gunem, dengan menduduki dan menghalang-halangi jalan masuk menuju tapak pabrik semen agar pihak PT. Semen Indonesia tidak bisa masuk ke tempat pembangunan pabrik semen (Dwicipta, 2015: 136).

Aksi penolakan terus berlanjut pada tanggal 12 April 2016, Ibu-ibu mengunjungi Istana Negara RI dengan maksud menyampaikan aspirasi langsung maupun kondisi di Desa Tegaldowo kepada Presiden Joko Widodo. Aksi penolakan selanjutnya yaitu pada tanggal 9 Desember 2016 dengan melakukan demonstrasi di Kantor Gubernur Jawa Tengah. Ibu-ibu secara bergantian rela menunggu dan tidur di depan Kantor Gubernur Jawa Tengah, mulai tanggal 9 Desember 2016 sampai tanggal 16 Januari 2017, dengan tujuan mendesak Gubernur Jawa Tengah agar segera mencabut izin lingkungan pabrik semen di Kecamatan Gunem.

Dari fenomena di atas karena ada sisi masyarakat yang pro dan kontra terhadap adanya pabrik semen, maka peneliti mengambil judul penelitian “SIKAP

MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PABRIK SEMEN DI DESA TEGALDOWO KABUPATEN REMBANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut .

a. Bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan pabrik semen di Desa Tegalowo Kabupaten rembang ?
b. Apa faktor yang berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap keberadaan pabrik semen di Desa Tegaldowo Kabupaten rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui dan mendeskipsikan sikap masyarakat Desa Tegaldowo terhadap keberadaan pabrik semen di Kabupaten Rembang
b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor yang berpengaruh pada sikap masyarakat terhadap keberadaan pabrik semen di Desa Tegaldowo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis menambah wawasan keilmuwan dan pengetahuan mengenai sikap warga masyarakat desa Tegaldowo terhadap keberadaan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi Peneliti dalam mengungkap fakta mengenai sikap masyarakat Desa Tegaldowo terhadap

keberadaan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Rembang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Pusat, dalam perencanaan pembangunan di masa yang akan datang supaya tetap memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan mentaati peraturan hukum yang ada.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi kajian analisis dan sumber acuan dalam penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis mengenai sikap warga terhadap keberadaan pabrik semen.

E. Penegasan Istilah

Penegasan suatu istilah dibutuhkan agar tidak terjadi perbedaan makna dan memberikan gambaran yang jelas kepada pembacaa. Berikut istilah yang perlu dijelaskan.

1. Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan reaksi seseorang berupa pemahaman atau pemikiran, perasan, dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa pengetahuan, sikap, maupun tindakan masyarakat dalam menanggapi atau merespon terhadap keberadaan pabrik semen di Kabupaten Rembang

2. Masyarakat

Menurut Conte (1983:15). Masyarakat adalah kelompok hidup dengan realitas baru yang bberkembang bmenurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Manusia diikat

dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial yang serta mertadan kehidupan pribadi sendiri adalah makhluk yang lemah dan sukar untuk bertahan. Masyarkat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah massyarakat yang pro dan kontra terhadap keberadaan pabrik semen Di Desa Tegaldowo Kabupaten Rembang. Disini masyarakat yang dimaksud adalah yang berusia 25-55 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Newcomb (dalam Mar'at, 1982: 10-11), membatasi sikap sebagai *"the state of readiness for motive arousal"*. Motif tersebut menyebabkan terjadinya tindakan tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa sikap adalah kesiapan, kesediaan untuk bertindak, dan bukan sebagi pelaksan motif tertentu. Sedangkan menurut Mar'at (1982: 11-12), definisi sikap berarti senantiasa adanya kecenderungan, kesediaan dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi jika telah diketahui sikapnya. Dengan sendirinya, tindakan yang diawali melalui proses yang cukup kompleks dan sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah melalui alat indera, seperti; penglihatan, pendengaran, alat raba, rasa dan bau. Dalam diri individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik, seperti; kebutuhan, motif, perasaan, perhatian dan pengambilan keputusan. Semua proses ini sifatnya tertutup sebagai dasar pembentukan suatu sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadi tindakan yang bersifat terbuka, dan inilah yang disebut tingkah laku. Dengan melihat adanya satu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap sebagai suatu sistem atau interelasi antar komponen-komponen sikap.

Definisi sikap menurut Thurstone (dalam Mueller, 1992: 34), yaitu kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman, dan keyakinan tentang suatu hal khusus. Mengangkat definisi Thurstone tersebut, sikap adalah (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis. Sementara itu, menurut Eagly dan Chaiken (dalam Myers, 2012: 163-164), mendefinisikan sikap sebagai reaksi evaluatif yang

menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap sesuatu seringkali berakar pada kepercayaan dan muncul pada perasaan dan kehendak untuk bertindak. Pandangan lain dari Tampubolon (2012: 36), menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan mental untuk merespons sesuatu, baik yang negatif maupun yang positif. Sikap didampingi oleh sesuatu yang terjadi sebelumnya (*antecedent*) dan hasil (*result*) yang diperoleh. *Antecedent* cenderung lebih bersifat kognitif, seperti; keyakinan terhadap sesuatu, pendapat, pengetahuan, atau informasi yang dimiliki. Sedangkan *attitude* sendiri cenderung pada komponen afektif yang merupakan pengaruh dari *antecedent*. Dua komponen perilaku adalah hasil dari sikap dan ia merupakan kesiapan mental untuk berbuat dengan cara tertentu. Sedangkan menurut Secord & Backman (dalam Azwar, 2016: 5), mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya.

Berkowitz (dalam Azwar, 2016: 4-5), pengertian sikap umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu diantara tiga kerangka pemikiran, antara lain:

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable)* pada obyek tersebut.

a. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki suatu respons.

b. Sikap merupakan konstelasi dari komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiganya saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Berpijak dari beberapa pendapat ahli mengenai definisi sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi dalam diri seseorang baik berupa pemahaman, pemikiran, perasaan dan tingkah laku untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu obyek atau situasi tertentu.

2. Macam-Macam Sikap

Macam-macam sikap menurut Ahmadi (2007: 152-153), meliputi:

1) Sikap sosial

Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.

2) Sikap individual

Sikap ini hanya dimiliki secara individual seorang demi seorang. Objeknya pun bukan merupakan objek sosial. Selain pembagian sikap atas sosial dan individual, sikap dapat pula dibedakan atas:

1) Sikap positif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

2) Sikap negatif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

3. Komponen Sikap

Allport (dalam Mar’at, 1982: 13), sikap memiliki tiga komponen, yaitu:

1) Komponen kognisi yang hubungannya dengan *beliefs*, ide, dan konsep.

2) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang.

3) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Pendapat lain juga sama dikemukakan oleh Azwar (2016: 23-28), struktur sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Komponen kognitif (*cognitive*), yaitu kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Apabila kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai obyek yang dihadapi.

2) Komponen afektif (*affective*), yaitu menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen perilaku (*konative*), yaitu kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak memengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli mengenai komponen sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu;

pertama, komponen kognitif dapat berupa pengetahuan, kepercayaan dan pemikiran terhadap suatu objek, kedua, komponen afektif, berwujud berupa perasaanperasaan tertentu yang ditujukan kepada objek-objek tertentu, ketiga yaitu komponen konatif, berwujud kecenderungan untuk berbuat atau bertindak terhadap objek.

4. Ciri-Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Ahmadi (2007: 164), adalah sebagai berikut:

a. Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

b. Memiliki kestabilan (*stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya; perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

c. *Personal-societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas, dan *favorable*.

d. Berisi *cognisi* dan *affeksi*

Komponen *cognisi* daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya; obyek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e. *Approach-avoidance directionality*

Seseorang yang memiliki sikap *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

5. Fungsi Sikap

Katz (dalam Azwar, 2016: 53-54), mengatakan bahwa untuk memahami bagaimana sikap menerima atau menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Yang dimaksud Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan. Fungsi sikap bagi manusia dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Fungsi instrumental, fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasanya akan merugikan dirinya.

b. Fungsi pertahanan ego, Sewaktu individu mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dirasa akan mengancam egonya atau sewaktu ia mengetahui fakta dan kebenaran yang tidak mengenakkan bagi dirinya maka sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.

c. Fungsi pernyataan nilai,Fungsi pernyataan nilai, menjelaskan bahwa seseorang seringkali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya. Sikap digunakan sebagai sarana ekspresi nilai sentral dalam dirinya. Fungsi inilah yang menyebabkan

orang sering lupa diri sewaktu berada dalam situasi massa seideologi atau sama nilai.

d. Fungsi pengetahuan, Menurut fungsi ini, manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali, atau diubah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu konsistensi. Jadi, sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.

6. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Sikap

Ahmadi (2007: 157-158), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap, terdiri dari:

a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruhpengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok.

Pendapat dari Sherif (dalam Ahmadi, 2007: 158), mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila:

1) Terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara manusia.
2) Adanya komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari satu pihak.

Faktor kedua tersebut masih tergantung adanya; pertama,sumber penerangan itu memperoleh kepercayaan orang banyak/tidak, dan kedua, ragu-ragu atau tidaknya menghadapi fakta dan isi sikap baru itu.

Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap (Mar'at, 1982: 28-29), meliputi:

1) Faktor-faktor yang menunjang:

a) Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah adanya imbalan dan hukuman, dimana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai dengan imbalan dan hukuman.
b) Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.
c) Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.

2) Faktor-faktor yang menghambat:

a) Stimulus bersifat *indeferent*, sehingga faktor perhatian kurang berperan terhadap stimulus yang diberikan.
b) Tidak memberikan harapan untuk masa depan (arti psikologik).
c) Adanya penolakan terhadap stimulus tersebut, sehingga tidak ada pengertian terhadap stimulus tersebut (menentang).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perubahan sikap, yaitu; pertama, faktor internal, meliputi; motif, harapan, prasangka dalam diri seseorang, kedua, faktor eksternal, meliputi; imbalan, hukuman, interaksi sosial atau komunikasi dengan orang lain.

7. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Sikap

Ahmadi (2007: 156-157), terbentuknya sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya; keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya; ekonomi, politik, agama, dan sebagainya. Di dalam perkembangannya, sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau *group*, sehingga akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena

perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek. Pendapat lain dari Azwar (2016: 30-37), menguraikan faktorfaktor yang memengaruhi pembentukan sikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi akan membentuk dan memengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Middlebrook (dalam Azwar, 2016: 31), mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut memengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat, seseorang yang berarti khusus, akan banyak memengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini, antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Seorang ahli psikolog yang terkenal, Burrhus Frederic Skinner (dalam Azwar, 2016: 34), sangat menekankan pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

d. Media massa

Berbagai bentuk media massa sebagai sarana komunikasi, seperti; televisi, radio, surat kabar, majalah, dll., mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu usaha sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh faktor emosional

Semua bentuk sikap tidak hanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadangkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu contoh bentuk sikap yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*). Prasangka didefinisikan sebagai sikap yang tidak toleran, tidak *fair*, atau tidak *favorabel* terhadap sekelompok orang. Berdasarkan pendapat dari Ahmadi dan Azwar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap, yaitu; keluarga, norma, lembaga pendidikan dan agama, lingkungan sosial, kebudayaan, adat istiadat, pengalaman pribadi, prasangka, pengaruh orang lain dan kelompok, serta media massa.

B. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Apabila berbicara mengenai masyarakat, terutama jika mengemukakannya dari sudut pandang antropologi, maka cenderung melihat dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat kecil, belum begitu kompleks, belum mengenal tulisan dan tehnologinya relatif sederhana, suatu masyarakat struktur dan aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan. Masyarakat lain adalah masyarakat sudah kompleks, jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang karena ilmu pengetahuan dan tehnologi yang sudah maju, masyarakat sudah mengenal tulisan.

Menurut Conte (1983:15) menyatakan masyarakat adalah kelompok makhluk hidup dengan relaitas-realitas bau yang berkembang menurut pola perkembnagan yang tersendiri. Manusia diikat dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial yang erta merta dan kebutuhan pribadi

adalah makhluk yang lemah dan sukar untuk bertahan. Apabila dia hidup besrsama dengan rekan-rekannya mak akan timbul dinamika sosial yang memungkinkan untuk menguasai sekelilingnya. Kemampuan untuk menguasai keadaan sekelilingnya ini memerlukan kegiatan kooperatif lebih penting daripada kepentingan pribadi. Oleh karena itu manusia mengalami kekurangan dalam intelektualitas, maka kualitas tersebut harus ditanamkan pada pribadi oleh kolektif atau kehidupan bersama.

Menurut Conte (1983:18) Masyarakat dlam empat bagian merupakan unsur yang penting bagi eksistensi sosial (1). Semua masyarakat didalamnya mengandung pengelompokan dengan maksud mempermudah menjalankan tugas jika betindak sebagai kesatuan. (2). Dalam masyarakat terdapat juga sistem prosedur yang mengatur kegiatan dan tindakan masyarakat. (3). Kehidupan dalam masyarakat membutukan sutu landasan lain untuk mengadakan suatu komunikasi. (4). Dalam masyarakat terdapat pula berbagai kriteria untuk memiliki dan menyeleksi sikap.

2. Ciri –ciri Masyarakat

a. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

b. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah mahluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.

c. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama

dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

d. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

e. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

f. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

g. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

3. Unsur-unsur masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Sekumpulan Orang Banyak

Dalam hal ini orang banyak (crowd) adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;

a) Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.

b) Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
c) Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
d) Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

b. Golongan

Pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup

a) Terdapat perbedaan status dan peran.
b) Terdapat pola interaksi yang beragam.
c) Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
d) Terdapat sanksi dan penghargaan.

c. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

d. Kelompok

Berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakatn yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

a) Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
b) Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
c) Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
d) Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.

4. Macam-macam Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

a. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka. Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

a) Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.
b) Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
c) Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
d) Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.

b. Masyarakat Modern

Ini adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar. Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut;

a) Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
b) Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
c) Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
d) Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
e) Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.

C. KERANGKA BERPIKIR

`Faktor yang berpengaruh terhadap sikap masyarakaat yang pro terhadap keberadaan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yaitu faktor sosial-ekonomi,kebudayaan dan lingkungan alam Faktor yang berpengaruh pada sikap masyarkat yang kontra terhadap keberadaa pabrik semen yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, dan faktor kebudayaan

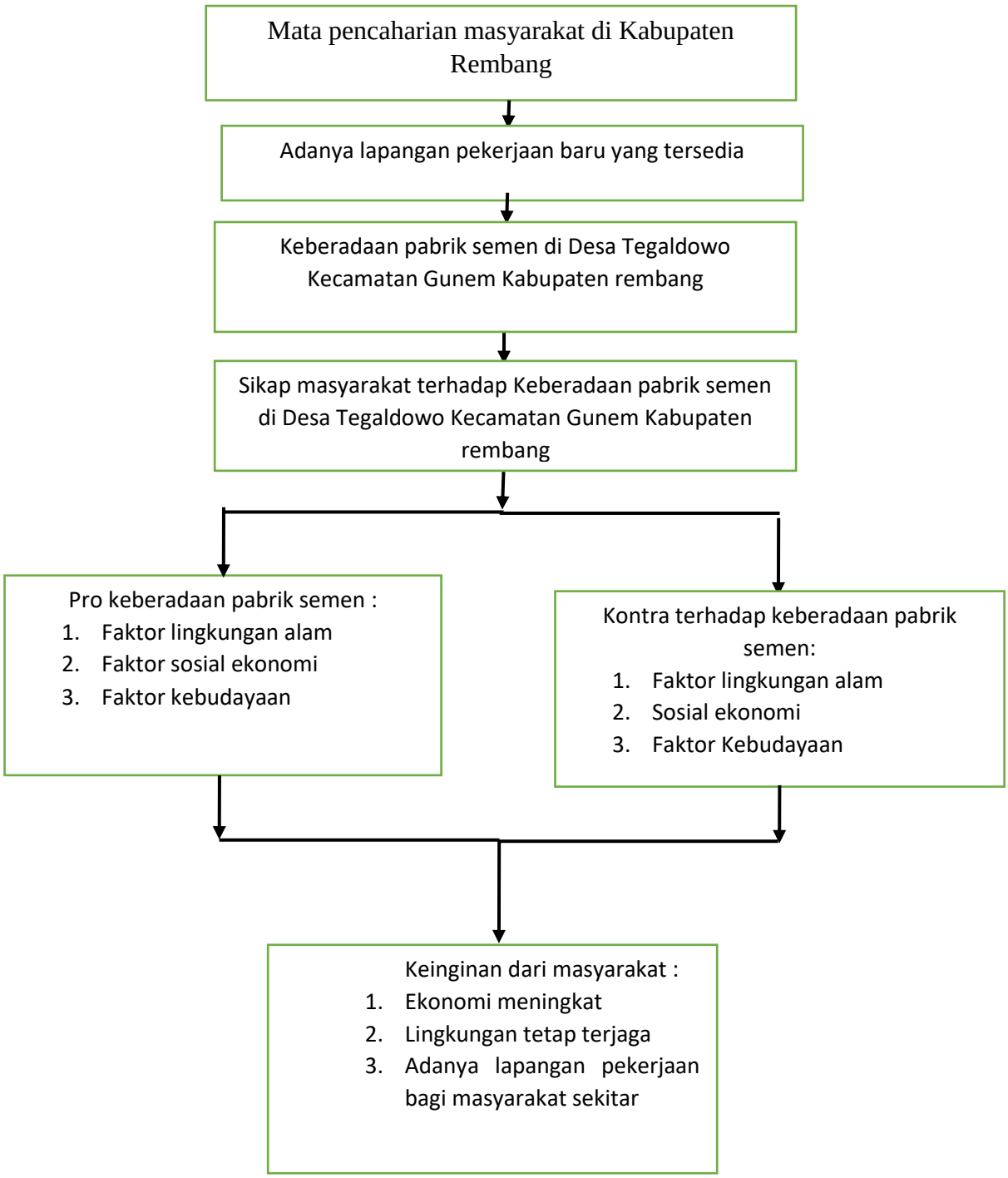

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sikap yang muncul dari masyarakat terbagi menjadi dua sikap yaitu pro,dan kontra. Sikap masyarakat Desa Tegaldowo terhadap keberadaan Pabrik Semen Indonesia sebagai berikut:

1. Sikap masyarakat yang pro, meliputi:

   a. Sikap masyarakat yang pro terhadap pabrik semen yaitu setuju karena dengan adanya pabrik semen dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Tegaldowo, sikap terhadap Ibu yang kontra yaitu masih baik seperti biasa.

2. Sikap masyarakat yang kontra, meliputi:

   a. Sikap Masyarakat yang kontra terhadap adanya pabrik semen yaitu tidak setuju karena mereka khawatir akan terjadi kerusakan lingkungan dan berdampak buruk bagi hasil pertanian.
   b. musyawarah desa dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah maupun PT. Semen Indonesia.

Faktor yang berpengaruh pada sikap masyarakat yang pro yaitu faktor sosial-ekonomi, kebudayaan, dan lingkungan lam). Mereka mendukung karena dengan adanya pabrik semen dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat Tegaldowo.

Membuka lowongan pekerjaan bagi warga dan kemajuan bagi Desa Tegaldowo. Faktor yang berpengaruh pada sikap perempuan yang kontra terhadap adanya pabrik semen yaitu faktor lingkungan alam, faktor hukum, faktor isi AMDAL yang janggal dan kurang transparan, faktor kebudayaan, dan faktor pengaruh orang lain.

B. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai sikap masyarakat Desa Tegaldowo terhadap pembangunan Pabrik Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, maka peneliti memberi saran sebagai berikut

1. Masyarakat yang menerima keberadaan pabrik semen harus selalu meyakinkan yang menolak supaya mau untuk menerima keberadaan pabrik semen.
2. Bagi masyarakat yang menolak harusnya mulai mampu menerima keberadaan pabrik semen ini karena suatu saat akan tetap memberika lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekoniman mereka serta untuk anak cucu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Marhaeni Pudji. 2011. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dwicipta & Hendra Try Ardianto. 2015. *#Rembang Melawan*. Yogyakarta: Literasi Press.

Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadi, Sudharto P. 2012. *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta: Gajahmada Mada University Press.

Handoyo, Eko, dkk. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Widya Karya.

Keraf, A. Sonny. 2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius.

Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kristeva, Nur Sayyid Santosa. 2015. *Kapitalisme, Negara, dan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lauer, Robert H. 2001. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Marzali, Amri. 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Mitchell, Setiawan, dan Rahmi. 2003. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Mueller, Daniel J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Poerwanto, Hari. 2005. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.

Rahardjo, M. Dawam. 1999. *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menegah dan Perubahan Sosial.* Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan).* Bandung: Alfabeta.

Sajogya, Pudjiwati. 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial (Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*). Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Samekto, Fx. Adji. 2005. *Kapitalisme, Modernisasi & Kerusakan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiarti. 2003. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yudhanti, Ristina. 2014. *Perempuan dalam Pusaran Hukum*. Yogyakarta: Thafa Media.

Djumaty, Brian L. 2015. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Desa Idamdehe terhadap Rencana Pembangunan PLTP di Idamdehe dan Idamdehe Gamsungi.*

Gon, Marika, dkk. 2016. *Leisure boat tourism: residents' attitudes towards nautical tourism development. Tourism Review, Vol. 71 Issue: 3, pp.180191.*

Hartoyo. 2013. *Resistensi Petani terhadap Kebijakan Pembangunan Kota Baru Lampung*. Staf Pengajar Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

John Saunders dan Peter Wynn. 2004. *Attitudes towards waste minimisation amongst labour only sub-contractors. Structural Survey, Vol. 22 Issue: 3, pp.148-155.*

Kulatunga, Udayangani dkk. 2006. *Attitudes and perceptions of construction workforce on construction waste in Sri Lanka. Management of Environmental Quality: An International Journal, Vol. 17 Issue: 1, pp.5772.*

Kusrini, Nini, dkk. 2013. *Sikap Masyarakat terhadap Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Teluknaga Tangerang Banten*. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor.

Mostafa, Mohamed M. 2003. *Attitudes towards women who work in Egypt. Women in Management Review, Vol. 18 Issue:5, pp.252-266). The College of Economics and Business, Al-Zaytoonah University of Jordan.*

Nurmeida, Avid, dkk. *Analisis terhadap Konflik dalam Kasus Pendirian Pabrik Semen di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.* Semarang: Pemerintahan, FISIP, Universitas Diponegoro.

Pongoh, Fransiska Y.V. 2015. *Sikap Masyarakat terhadap Pembangunan Berbasis Lingkungan (PBL) Mapaluse di Kelurahan Paniki Satu Kecamatan Mapanget Kota Manado.*

Ramgutty Wong, Anita. 2000. *CEO attitudes toward women managers in corporate Mauritius. Women in Management Review, Vol. 15 Issue: 4, pp.184-193.*

Sari, Indah Puspita. 2014. *Sikap dan Perilaku Pedagang Pasar Sentral terhadap Kebijakan Pembangunan Lapak (Studi Kasus Pasar Sentral Makassar).*

Suwaty, Paula. 2016. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Proaktif Masyarakat dalam Pelepasan Hak atas Tanah untuk Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. 2015. *Peran Perbankan Dalam Pengembangan Industri Semen Di Cekungan Air Tanah (CAT) Watuputih Rembang*. *Laporan Penelitian*.

Wahyukinasih, Esti. 2014. *Sikap Masyarakat Desa Palihan terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional di Kabupaten Kulon Progo.* FIS UNY.

Widiastiti, Anak Agung Istri Putera. 2012. *Resistensi Perempuan Bali pada Sektor Industri Kreatif di Desa Paksebali, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung*. Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Ximenes, Abilio, dkk. 2014. *Analisis Dampak Konflik Pembangunan Pabrik Semen di lokasi Caisido Desa Tirilolo Kecamatan Baucau Kota Kabupaten Baucau*. Jurusan Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Oriental Timor Lorosa'e (UNITAL).

Yani dan Djakaria. 2013. *Respons Masyarakat terhadap Rencana Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.* Departemen Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.